

EDUKASI KESEHATAN DENGAN METODE VIDEO INTERAKTIF TENTANG STIGMA PENDERITA TB PARU TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT

Christina S. M. Lukas^{1*}, Natalia Rakinaung², Martinus Geneo³

^{1*,2,3}Universitas Katolik De La Salle Manado

*18061055@unikadelasalle.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan: Stigma adalah respons emosi yang muncul dari individu ataupun kelompok ketika mereka memberikan nilai yang tidak wajar terhadap orang lain. Dampak dari stigma yang diberikan bisa membuat seorang penderita TB Paru mengurung diri karena merasa malu dengan penyakitnya sehingga menjadi terhambat pengobatannya sampai pada proses pemulihannya. Edukasi kesehatan dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan serta sikap positif tentang TB dan sebagai salah satu intervensi dalam pengendalian Stigma TB Paru. Objektif: Untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan dengan metode *Video Interaktif* tentang stigma penderita TB Paru terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat di Kelurahan Madidir Ure Kota Bitung. Metode: Metode Pre-eksperimen dengan rancangan the one group *pre-post-test design*. Desain penelitian ini merupakan suatu rancangan eksperimen yang akan dilakukan intervensi hanya pada satu kelompok saja tanpa adanya kelompok kontrol. Populasi dalam penelitian ini yaitu 109 masyarakat di Kelurahan Madidir Ure, Kota Bitung dan pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* untuk itu banyaknya responden yang diperoleh ada 52 responden dengan jumlah responden yang didapatkan dihitung dengan menggunakan rumus Slovin. Uji statistik t-berpasangan dengan nilai signifikan $p < 0,05$. Hasil: Nilai signifikansi pengetahuan tentang stigma penderita TB paru sebelum dan sesudah diberikan intervensi menunjukkan *p value* yaitu sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Nilai signifikansi sikap tentang stigma penderita TB paru sebelum dan sesudah diberikan intervensi menunjukkan *p value* yaitu sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Kesimpulan: Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan berupa video interaktif tentang stigma TB paru terhadap penderita di Lingkungan IV Kelurahan Madidir Ure, Kota Bitung.

Kata Kunci: Edukasi Kesehatan; Tuberculosis Paru; Pengetahuan; Sikap

HEALTH EDUCATION WITH INTERACTIVE VIDEO METHOD ABOUT THE STIGMA OF PULMONARY TB PATIENTS TOWARDS PUBLIC KNOWLEDGE AND ATTITUDES

ABSTRACT

Introduction: Stigma is an emotional response that arises from individuals or groups when they give unfair values to others. The impact of the stigma given can make a TB patient isolate themselves because they feel ashamed of their illness so that their treatment is hampered until the recovery process. Health education can be done to increase knowledge and positive attitudes about TB and as one of the interventions in controlling TB Stigma. Objective: To determine the effectiveness of health education with the Interactive Video method about the stigma of TB patients on the knowledge and attitudes of the community in Madidir Ure Village, Bitung City. Method: Pre-experimental method with the one group pre-post-test design. This research design is an experimental design that will be intervened only in one group without a control group. The population in this study were 109 people in

Madidir Ure Village, Bitung City and the sampling in this study used purposive sampling for that the number of respondents obtained was 52 respondents with the number of respondents obtained calculated using the Slovin formula. Paired t-statistical test with a significant value of $p < 0.05$. Results: The significance value of knowledge about the stigma of pulmonary TB patients before and after the intervention showed a p value of 0.000 ($p < 0.05$). The significance value of attitudes about the stigma of pulmonary TB patients before and after the intervention showed a p value of 0.000 ($p < 0.05$). Conclusion: There are differences in the level of knowledge and attitudes of the community before and after being given health education in the form of interactive videos about the stigma of pulmonary TB patients in Environment IV, Madidir Ure Village, Bitung City.

Keywords: Attitude; Health Education; Knowledge; Pulmonary Tuberculosis

PENDAHULUAN

Salah satu masalah kesehatan yang terjadi di Dunia adalah Tuberkulosis Paru. Tuberkulosis adalah penyakit yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*. Penyakit ini menyerang sistem pernapasan kita terlebih khusus akan menyerang paru-paru bahkan organ tubuh yang lain dan bisa menular kepada orang lain dengan keluarnya partikel-partikel kecil dari seorang penderita TB Paru melalui batuk dan bersin (Hasudungan & Wulandari, 2020).

Menurut WHO ada sekitar 9 juta orang di dunia yang menderita Tuberkulosis Paru, di tahun 2014 sebanyak 9,6 juta penderita, dan menurut World Health Organization pada tahun 2017 terdapat ada sekitar 10 juta orang penderita di dunia. Lebih dari 10 juta orang di seluruh dunia yang terkena penyakit ini, dan ada sekitar 1,3 juta penderita meninggal karena terinfeksi penyakit Tuberkulosis Paru ini. (Siringoringo, 2017). Menurut World Health Organization Tuberkulosis paru adalah penyakit terbesar dan mencapai posisi kematian ke 10 di dunia. Data prevalensi di beberapa Negara seperti di Asia tenggara jumlahnya mencapai 62%, pasifik barat juga jumlahnya sama dengan Asia Tenggara, di Afrika kasus baru mencapai 25%. Informasi terakhir mengungkapkan bahwa di 30 negara sebagian Negara penyumbang dengan tingkat kejadian (10.000/tahun) diantaranya adalah India, Afrika Selatan, Bangladesh, Nigeria dan Indoonesia. Ada sebanyak 420.994 kasus yang terjadi di Indonesia pada tahun 2017 dan kemudian meningkat sebanyak 566.623 kasus di tahun 2018 (Kemenkes, 2019)

Berdasarkan Data dari (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara, 2020) seluruhnya penderita Tuberkulosis Paru ada sebanyak 3.081 Jiwa, Di provinsi Sulut Kota Manado menjadi Kota yang paling banyak penderita Tuberkulosis Paru sebanyak 885 Jiwa, kedua terbanyak yaitu Kabupaten Bolang Mangondow ada sebanyak 381 Jiwa, ketiga terbanyak yaitu Kabupaten Minahasa Utara yaitu ada sebanyak 299 Jiwa dan keempat terbanyak yaitu terdapat di Kota Bitung dimana jumlah penderita pada tahun 2020 ada sebanyak 295 Jiwa. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala lingkungan IV Madidir Ure Kota Bitung diketahui jumlah penderita TB Paru ada sebanyak 2 orang.

Pengetahuan masyarakat mengenai TB Paru memiliki peranan penting dalam mengatasi TB Paru. Pengetahuan yang kurang dan sikap yang negatif hanya akan menyebabkan pemahaman buruk terhadap penderita TB Paru dan berujung dikucilkan. Intervensi berupa edukasi kesehatan dengan menggunakan video animasi adalah solusi yang pernah dilakukan pada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan TB yang terbatas. Stigma adalah yaitu ketika kita bertindak dan memberikan label sosial yang bertujuan untuk menyudutkan seseorang bahkan kelompok dengan memberikan pandangan buruk pada orang

tersebut. Stigma bisa juga berhubungan dengan suatu penyakit yang akan menyebabkan efek negatif (Yani et al., 2019)

Pendidikan kesehatan atau bisa juga disebut dengan edukasi kesehatan adalah solusi masalah yang pernah dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat serta sikap positif tentang TB dan merupakan sebagai salah satu intervensi dalam pengendalian TB Paru. Pendidikan kesehatan mengenai TB Paru dibutuhkan sebagai upaya untuk memperkuat penyebaran informasi yang akurat untuk mempromosikan pengetahuan dan sikap TB yang sehat. Di setiap kita akan melakukan promosi kesehatan, kita tidak akan pernah lepas dari kata media dan salah satu media edukasi yaitu media video audio visual berupa video interaktif karena melalui metode video interaktif ini bisa menyampaikan pesan kesehatan sehingga informasi tersebut menarik untuk dilihat bahkan lebih mudah untuk dipahami sehingga kita atau sasaran edukasi kesehatan ini bisa lebih menerima dengan apa yang akan dipaparkan. (Azizah, 2019).

METODE

Penelitian ini adalah merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan metode *Pre eksperimen* dengan rancangan *the one group pre-post-test design*. Penelitian ini menggunakan Kuesioner Pengetahuan TB Paru yang diadaptasi dari Kaka (2021) dengan menggunakan metode video interaktif tentang Stigma TB Paru yang menjelaskan tentang patofisiologi TB Paru, dampaknya bagi kesehatan dan lingkungan sosial penderita, dan cara mengatasi Stigma TB Paru. Video ini adalah video referensi dari Stop TB Partnership Indonesia (2021). jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 109 masyarakat Lingkungan IV Kelurahan Madidir Ure, Kota Bitung. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *Purposive sampling* dan untuk itu banyaknya responden yang diperoleh ada 52 responden. Jumlah responden yang didapatkan dihitung dengan menggunakan rumus slovin karena jumlah populasi di lokasi penelitian telah diketahui. Pada analisa bivariat menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

HASIL

Hasil dari penelitian dan juga pembahasan yang diantaranya terdiri dari analisis univariat dan analisis bivariat yang dipaparkan dalam bentuk tabel. Penelitian ini dilakukan pada masyarakat di Lingkungan IV Kelurahan Madidir Ure, Kota Bitung pada tanggal 1-5 Agustus 2022 dengan banyaknya responden berjumlah 52 orang. Penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui apakah efektif edukasi kesehatan dengan menggunakan video interaktif tentang stigma penderita TB paru terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat di Kelurahan Madidir Ure, Kota Bitung.

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Masyarakat (n=52)

Variabel Pengetahuan	f	%
<i>Pre-Test</i>		
Baik	43	82,7
Buruk	9	17,3
Total	52	100
<i>Post-Test</i>		
Baik	51	98,1
Buruk	1	1,9
Total	52	100

Berdasarkan tabel 1 diatas sebelum diberikan edukasi video interaktif tentang stigma TB paru menunjukkan nilai pengetahuan baik (82,7%) dan pengetahuan buruk (17,3%). Kemudian sesudah diberikan edukasi menggunakan video menunjukkan nilai pengetahuan baik (98,1%) dan pengetahuan buruk (1,9%).

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Masyarakat (n=52)

Variabel Sikap	f	%
<i>Pre-Test</i>		
Positif	49	94,2
Negatif	3	5,8
Total	52	100
<i>Post-Test</i>		
Positif	52	100
Negatif	0	0
Total	52	100

Berdasarkan tabel 2 diatas distribusi responden sebelum diberikan edukasi menggunakan video interaktif tentang stigma tb paru menunjukkan nilai masyarakat yang memiliki sikap positif (94,2%) dan sikap negatif (5,8%) Kemudian sesudah diberikan edukasi menggunakan video menunjukkan nilai sikap positif (100,0%) dan sikap negatif (0%).

Tabel 3 Analisis Edukasi Menggunakan Video Terhadap Pengetahuan
Analisis Perbedaan Pengetahuan *Pre-test* dan *Post-test* (n=52)

Variabel	<i>Mean Rank</i>		<i>Z Value</i>	<i>P Value</i>
	<i>Negative Ranks</i>	<i>Positive Ranks</i>		
<i>Pre-Test</i> Pengetahuan- <i>Post-Test</i> Pengetahuan	0,00	25,50	-6,165	0,000

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 3 dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* menunjukkan bahwa nilai mean rank pada negatif rank adalah 0,00 yang artinya bahwa tidak ada penurunan dari nilai pre-test ke nilai post-test sedangkan pada nilai positif rank adalah 25,50 yang artinya bahwa ada peningkatan nilai dari *pre-test* ke nilai *post-test*, dan untuk nilai p value yaitu 0,000 lebih kecil dari nilai signifikan 0,05. Hasil analisis data ini dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 di tolak yang artinya bahwa ada

perbedaan antara pengetahuan masyarakat tentang stigma TB paru sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan video interaktif.

Tabel 4 Analisis Edukasi Menggunakan Video Terhadap Sikap
Analisis Perbedaan Sikap *Pre-test* dan *Post-test* (n=52)

Variabel	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	95% <i>Confidence Interval</i>		<i>t</i>	<i>df</i>	<i>P Value</i>
			Lower	Upper			
<i>Pre-Test</i> Sikap dan <i>Post-Test</i> Sikap	-10,173	5,264	-11,639	-8,707	-13,935	51	0,000

Berdasarkan analisis data pada tabel 4 dengan menggunakan uji Paired Sample T Test menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya bahwa ada perbedaan antara sikap masyarakat tentang stigma tb paru sebelum dan sesudah edukasi menggunakan video. Pada tabel ini terdapat nilai mean sebesar -1,542 dan nilai ini menunjukkan selisih rata-rata antara *pre-test* tentang sikap dengan rata-rata *post-test* tentang sikap dan nilai selisih perbedaan tersebut antara -11,639 sampai dengan -8,707 (95% confidence interval of the difference lower and upper).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang ada telah di temukan pada masyarakat di Kelurahan Madidir, Kota Bitung ada sebanyak 52 responden yang bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 65,4%, yang paling banyak berusia dewasa tengah yakni 36-60 tahun sebesar 65,4%, responden yang paling banyak berpartisipasi yakni responden yang tidak bekerja/IRT sebanyak 51,9%, pendidikan terakhir dari responden yang berpartisipasi yakni yang terbanyak yaitu lulusan SMA 69,2%, responden yang memiliki keluarga dengan riwayat TB Paru yang paling banyak yakni yang tidak memiliki riwayat sebanyak 82,7% , untuk responden yang tinggal disekitar lingkungan penderita TB Paru paling banyak tidak ada sebanyak 65,4% untuk pandangan terhadap seorang penderita TB Paru paling banyak menjawab kuesioner yaitu berpandangan buruk ada sebanyak 75,0%. Hal ini sama dengan penelitian dari Hadawiyah, R., & Riza, S. (2022) yang menunjukkan bahwa pandangan negatif terhadap seorang penderita TB Paru lebih banyak yakni sebesar 51,6% dan yang berpandangan positif yakni sebesar 48,8% dari banyaknya responden yang berjumlah 31 responden.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada tabel 1 yang di dapat yakni telah terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat setelah dilakukan pemberian edukasi menggunakan video interaktif tentang stigma tb paru yang dilihat dari nilai *presentase pre-test* dan *post-test*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Aulia & Sudiyat (2021) yang menunjukkan bahwa ada peningkatan nilai berdasarkan hasil dari pengukuran tingkat pengetahuan masyarakat dan nilai *presentase pre-test* pengetahuan yaitu sebanyak (51,61%) dan nilai *presentase post-test* (90,81%) yang artinya bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan setelah dilakukan pemberian edukasi kesehatan terhadap masyarakat

mengenai pencegahan stigma menggunakan media video animasi.

Berdasarkan hasil yang didapat, peneliti berasumsi bahwa kurangnya pengetahuan masyarakat tentang stigma dan edukasi mengenai TB paru yang menjadi penyebab masyarakat memberikan stigma kepada penderita TB paru hal ini karena kurangnya informasi yang diterima oleh masyarakat baik dari buku, poster, video maupun dari sumber informasi lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Widianingrum, T. retno. (2017) yang mengatakan bahwa pengetahuan dan persepsi TB yang tergolong masih rendah di lingkungan masyarakat adalah masalah yang biasanya sering terjadi karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai TB Paru ini membuat dampak negatif masyarakat dalam merespon dan menanggapi TB sehingga menyebabkan munculnya stigma negatif yang membuat diagnosa dan pengobatan pada penderita TB Paru mengalami keterlambatan. Perihal ini didukung juga oleh hasil penelitian Yani, Juniarti & Lukman (2019) untuk mengatasi stigma dan meningkatkan pengetahuan masyarakat mereka melakukan pendidikan kesehatan berupa pemberian materi audio visual dan juga tanya jawab mengenai TB Paru melalui kader kesehatan kemudian disampaikan kepada masyarakat hal ini nantinya akan mempengaruhi sikap maupun perilaku seseorang terhadap penderita TB Paru yang ada di lingkungan komunitas tersebut.

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 3 dengan menggunakan uji alternative yaitu uji Wilcoxon Signed-Rank Test yang telah dilakukan oleh peneliti, menjelaskan bahwa ada perbedaan antara pengetahuan masyarakat tentang pencegahan stigma kepada penderita TB Paru sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan menggunakan video interaktif. Sebelum menggunakan uji alternatif, peneliti lebih dulu melakukan uji normalitas *Shapiro-Wilk*. Penelitian ini serupa dengan hasil penelitian dari Aulia & Sudiyat (2021) dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan nilai signifikansi sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan tentang pencegahan stigma melalui video animasi yaitu sebesar 0,000 atau $p < 0,05$ dan data ini menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil pengukuran tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan. Hal ini yang artinya bahwa edukasi kesehatan tentang pencegahan stigma melalui video animasi dapat meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada tabel 2 yang di dapat yang menjelaskan bahwa peningkatan sikap masyarakat setelah diberikannya edukasi menggunakan video interaktif tentang stigma TB paru yang dilihat dari nilai presentase *pre-test* dan *post-test*. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Aulia & Sudiyat (2021) yang menunjukkan bahwa ada peningkatan nilai berdasarkan hasil dari pengukuran sikap masyarakat yang mendukung dan nilai *pre-test* sikap mendukung yaitu sebanyak (47%) dan nilai presentase sikap masyarakat dengan nilai *post-test* sikap mendukung yaitu (68%) yang artinya bahwa telah terjadi peningkatan sikap dari tidak mendukung menjadi mendukung setelah dilakukan pemberian edukasi kesehatan terhadap masyarakat mengenai pencegahan stigma menggunakan media video animasi.

Berdasarkan hasil yang didapat, peneliti berasumsi bahwa sikap masyarakat didasari oleh pengetahuan yang dimilikinya. Apabila seseorang banyak mendapatkan informasi baik dari keluarga masyarakat maupun dari segi sarana kesehatan akan mempengaruhi sikapnya dalam berinteraksi dengan orang lain. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Maliki, Deviana & Hendra (2020) yang menjelaskan bahwa sikap negatif terhadap stigma pada penderita TB Paru dapat mempengaruhi penderita untuk melakukan pengobatan karena merasa malas untuk pergi berobat, menutupi penyakitnya dan takut karena stigma masyarakat. Mengatasi hal

tersebut pendidikan kesehatan tentang stigma pada penderita TB Paru yang dilakukan oleh peneliti kepada kader kesehatan telah disalurkan kepada masyarakat sehingga terbukti efektif dalam meningkatkan sikap dan memberikan perubahan sikap masyarakat terhadap stigma dari sikap negatif menjadi positif.

Peneliti berasumsi bahwa pembentukan sikap positif bisa berpengaruh pada masyarakat, yang ditemui oleh peneliti adalah ketika memberikan edukasi terkait stigma masyarakat terhadap penderita TB Paru respon dari responden yaitu menyimak dan ada beberapa pertanyaan yang ditanyakan kepada peneliti mengenai penyakit TB paru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Efektivitas Edukasi Kesehatan Dengan Metode Video Interaktif Tentang Stigma Penderita TB Paru Terhadap Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Di Kelurahan Madidir Ure, Kota Bitung” didapatkan Kesimpulan gambaran pengetahuan masyarakat tentang stigma terhadap penderita TB paru terdapat peningkatan yaitu dari yang sebelumnya ada responden yang berpengetahuan buruk dan setelah diberikan edukasi menggunakan video interaktif pengetahuan meningkat menjadi baik. Gambaran sikap masyarakat tentang stigma terhadap penderita TB paru sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan video interaktif terdapat peningkatan dari sikap negatif menjadi positif. Terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap masyarakat tentang stigma terhadap penderita TB paru Di Kelurahan Madidir Ure, Kota Bitung sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan video interaktif. Rekomendasi dari peneliti kepada masyarakat untuk tetap meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang penyakit TB Paru agar mengurangi stigma terhadap penderita TB Paru. Sehingga masyarakat bersama dengan pemerintah dan tenaga kesehatan dapat bersama-sama mendukung perawatan, pengobatan, dan pengendalian TB Paru di komunitas masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, A. N., & Sudiyat, R. (2021). Video Animasi Mempengaruhi Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Mengenai Pencegahan Stigma Kepada Pasien Tb Paru. 2(1), 258–266.
- Azizah. (2019). Hubungan Pengetahuan Dengan Stigma Masyarakat Terhadap Penderita Tuberkulosis di Kelurahan Sambiroto Kec Tembalang Kota Semarang. 3, 1–9.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara. (2020). Jumlah Kasus Penyakit Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Penyakit di Provinsi Sulawesi Utara.
- Hadawiyah, R., & Riza, S. (2022). Hubungan Stigma Dengan Self Esteem Pada Penderita Tuberkulosis Paru di Aceh Besar, Indonesia the Relationship between Stigma and Self Esteem in Pulmonary Tuberculosis Pasien at. *Idea Nursing Journal*, XIII (1), 27–32.
- Hasudungan, A., & Wulandari, I. (2020). Hubungan Pengetahuan Penderita TBC Terhadap Stigma Penyakitnya Di Wilayah Kerja Puskesmas Parongpong Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat. *CHMK Nursing Scientific Journal*, 4(1), 171–177.
- Kaka, M. P. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Penularan Penyakit Tuberkulosis (Tbc). *Media Husada Journal Of Nursing Science*, 2(2), 6-12.
- Kemenkes. (2019). Profil kesehatan Indonesia 2019. In Short Textbook of Preventive and Social Medicine.

- Maliki, I., Deviana, E., & Hendra, D. (2020). Efektivitas Pemberdayaan Kader Kesehatan terhadap Eliminasi Stigma bagi Penderita Tuberkulosis Paru pada Masyarakat di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. Serambi Saintia.
- Rodhi, nova. (2022). Metodologi Penelitian. CV. Media Sains Indonesia.
- Siringoringo, R. (2017). Hubungan Antara Pemberian Imunisasi BCG Dengan Kejadian Tuberkulosis Paru Pada Anak Balita Di RSUD Dr. Pirngadi Medan.
- Stop TB Partnership Indonesia (2021). https://www.youtube.com/watch?v=EwguI_vMepo.
- Santoso dan Madiistriyatno. (2021). Metodologi Penelitian Kualitatif (A. Rachmatullah (ed.)). Indigo Media.
- Widaningrum, T. retno. (2017). Hubungan pengetahuan dan motivasi dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis pada pasien TB di wilayah kerja puskesmas perak timur surabaya.
- Yani, D. I., Juniarti, N., & Lukman, M. (2019). Pendidikan Kesehatan Tuberkulosis untuk Kader Kesehatan. Media Karya Kesehatan, 2(1).